

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan lebih mampu bekerja lebih lama. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2010).

Kesehatan kerja menunjuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum memiliki tujuan memelihara kesejahteraan individu secara menyeluruh. Sedangkan individu yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera, serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal umumnya. Adapun faktor-faktor dari kesehatan kerja yang meliputi: Lingkungan kerja secara medis, dalam hal ini lingkungan secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut; Kebersihan lingkungan kerja, suhu udara dan ventilasi di tempat kerja, sistem pembuangan sampah dan limbah industri (Mathis & Jackson, 2011).

Pemantauan kesehatan kerja dapat dilakukan dengan mengurangi timbulnya penyakit, penyimpanan catatan tentang lingkungan kerja, memantau kontak langsung, penyaringan genetik. Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, kesehatan kerja bertujuan untuk memberi bantuan kepada tenaga kerja, melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja, meningkatkan kesehatan, memberi pengobatan dan perawatan serta rehabilitasi (Rivai, 2013).

Menurut WHO, Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi/ energi yang masuk ke dalam tubuh dengan energi yang dikeluarkan/digunakan dalam jangka waktu yang lama. obesitas merupakan berat badan yang lebih tinggi dari berat badan yang dianggap sehat untuk tinggi badan tertentu. Indeks Massa Tubuh atau IMT, digunakan sebagai alat skrining untuk kelebihan berat badan atau obesitas. Obesitas adalah penyakit

kronis yang serius, dan prevalensi obesitas terus meningkat di Amerika Serikat. Obesitas dapat menyebabkan diabetes tipe 2, penyakit jantung, dan beberapa jenis kanker (CDC, 2016).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), Penyebab mendasar dari obesitas dan kelebihan berat badan adalah ketidakseimbangan energi antara kalori yang dikonsumsi dan kalori yang dikeluarkan. Secara global, telah terjadi peningkatan asupan makanan padat energi yang tinggi lemak dan gula, peningkatan aktivitas fisik karena semakin banyak bentuk pekerjaan yang menetap, perubahan moda transportasi, dan peningkatan urbanisasi. Kemudian Perubahan pola makan dan aktivitas fisik seringkali merupakan hasil dari perubahan lingkungan dan sosial yang terkait dengan pembangunan dan kurangnya kebijakan yang mendukung di sektor-sektor seperti kesehatan, pertanian, transportasi, perencanaan kota, lingkungan, pengolahan makanan, distribusi, pemasaran, dan pendidikan (WHO,2016).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kegemukan dan obesitas terjadi akibat asupan energi lebih tinggi daripada energi yang dikeluarkan. Asupan energi tinggi disebabkan oleh konsumsi makanan sumber energi dan lemak tinggi, sedangkan pengeluaran energi yang rendah disebabkan karena kurangnya aktivitas fisik dan sedentary life style (kebiasaan hidup kurang gerak). Obesitas menjadi tantangan terbesar kesehatan masyarakat karena sudah menjadi epidemi yang dengan cepat menyebar dan menjadi peringkat tiga besar yang menyebabkan masalah kesehatan kronis (Kemenkes, 2012).

Pendemik obesitas terjadi akibat banyaknya perubahan di seluruh dunia. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pengaruh individual, tetapi juga karena perubahan yang terjadi secara structural di hampir semua negara. Perubahan mendasar pada pola makan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan dunia teknologi pengolahan makanan, transportasi, dan adanya arus globalisasi hampir di seluruh bagian dunia. Kemudian struktur dan komposisi makanan dari banyak negara mengalami perubahan mengikuti tren perubahan pola makan dunia. Jumlah makanan yang telah dimaniskan yang bertujuan untuk pengawetan atau untuk memnambah cita rasa telah meningkat secara drastis, dengan promosi yang sangat efektif yang memungkinkan perubahan secara drastis pada pola makan masyarakat. Selain itu, konsumsi minyak sebagai bahan makanan yang mendukung penyajian juga

Universitas
Esa Unggul

meningkat, terutama di wilayah Asia, Timur Tengah, dan Afrika. Banyak orang mengkonsumsi makanan berminyak juga meningkat daripada sebelumnya. Di negara dengan income yang rendah, jumlah makanan yang padat energy meningkat dengan sangat pesat. Makanan disajikan dengan harga yang sangat murah sehingga memancing keinginan masyarakat untuk mengkonsumsinya. Peningkatan konsumsi produk makanan hewani juga meningkat yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pertanian dan serta sistem perdagangan yang semakin meluas. Hal ini yang menyebabkan ketimpangan pada pola makan masyarakat, dan diperparah dengan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pola makan yang baik, kurangnya promosi kesehatan dan olahraga yang kurang serta kepercayaan masyarakat yang menghalangi penerimaan informasi yang benar mengenai pola makan yang sehat (Sudargo dkk, 2014).

Perubahan mendasar yang terjadi di dunia tidak hanya pola makan, namun pola aktivitas masyarakat juga berubah. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan transportasi juga komunikasi. Jumlah orang yang bekerja di sektor peternakan, pertanian dan sector lainnya yang membutuhkan pengeluaran energy dalam jumlah tinggi semakin berkurang. Banyak pekerjaan yang dilakukan di balik meja sehingga energy yang diperlukan untuk beraktivitas berkurang. Penurunan aktivitas fisik juga hampir terjadi di seluruh jenis pekerjaan dan meningkat semakin drastis (Sudargo dkk, 2014).

Data WHO tahun 2016 menunjukkan, lebih dari 1.9 milyar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan. Data tersebut menggambarkan 39 persen orang dewasa berusia 18 tahun ke atas (39 persen pria dan 40 persen wanita) mengalami kelebihan berat badan. Dahulu, kelebihan berat badan dan obesitas dianggap sebagai permasalahan kesehatan di negara dengan pendapatan tertinggi. Namun, sekarang kasus obesitas juga mengalami peningkatan drastis di negara-negara berkembang. Obesitas di seluruh dunia meningkat hampir tiga kali lipat sejak 1975. Sebagian besar populasi dunia tinggal di negara-negara di mana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh lebih banyak orang daripada kekurangan berat badan (WHO, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi obesitas pada orang dewasa > 18 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada hasil riskesdas tahun 2007, prevalensi obesitas sebesar 10,5%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun

2013 menjadi 14,8% dan pada tahun 2018 menjadi 21,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan prevalensi obesitas yang signifikan di Indonesia. Selain obesitas, tingkat prevalensi obesitas sentral pada usia >15 tahun juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2007 hingga 2018. Adapun pada tahun 2007 sebanyak 18,8 %, tahun 2013 26,6 % dan tahun 2018 31% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan (Christina dan Sartika, 2011) pada pekerja minyak dan gas menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, status pegawai, asupan energi, karbohidrat, dan serat memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian obesitas (nilai $p < 0,05$).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di puskesmas menunjukkan bahwa ada hubungan antara durasi tidur, asupan energi dan aktifitas fisik dengan kejadian obesitas (Ramadhaniah, 2014).

Hasil review jurnal tentang faktor risiko obesitas pada pekerja kantoran menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya obesitas yaitu kurangnya aktivitas fisik, durasi tidur kurang, konsumsi makanan yang tidak mencukupi, konsumsi energi yang berlebihan, status perkawinan, dan faktor keturunan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh meningkatkan risiko pekerja kantoran terkena obesitas adalah aktivitas fisik (Annarullah, 2016).

PT. Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan pemanduan dan penundaan kapal, dengan nama dagang IPC Marine Service. Jasa Armada Indonesia merupakan anak perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero). Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1960. PT. Jasa Armada Indonesia terletak di Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil medical check up rutin yang dilakukan oleh PT. Jasa Armada Indonesia Tbk Cabang Tanjung Priuk pada tahun 2019, MCU dilakukan secara onsite. Untuk wilayah Jakarta diambil sampel sebanyak 112 karyawan yang melakukan MCU. Hasilnya adalah terdapat karyawan yang mengalami obesitas tingkat I sebanyak 38 orang (34%), obesitas tingkat II 29 orang (27%) dan praobesitas 7 orang (6%) serta IMT normal sebanyak 38 orang (33%). (Hasil MCU PT.JAI, 2019).

Universitas
Esa Unggul

Studi pendahuluan dilakukan menggunakan kuesioner melalui google form yang berisi pertanyaan tentang tinggi badan, berat badan dan waktu pengukuran berat badan terakhir yang dilakukan oleh responden. Hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner yang dilakukan peneliti pada 20 karyawan Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021, menunjukkan bahwa terdapat 4 orang (20%) dengan status gizi normal, 9 orang (45%) mengalami berat badan berlebih dan 7 orang (35%) mengalami obesitas. Seluruh responden yang mengisi kuesioner tersebut melakukan penimbangan berat badan antara satu sampai dua minggu yang lalu dari waktu pengisian kuesioner.

Berdasarkan hal-hal yang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai obesitas pada karyawan di PT. Jasa Armada Indonesia Tbk Cabang Tanjung Priuk yang akan dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada karyawan di PT. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil medical check up rutin yang dilakukan oleh Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) pada tahun 2019, MCU dilakukan secara onsite. Untuk wilayah Jakarta diambil sampel sebanyak 112 karyawan yang melakukan MCU. Hasilnya adalah terdapat karyawan yang mengalami obesitas tingkat I sebanyak 38 orang (34%), obesitas tingkat II 29 orang (27%) dan praobesitas 7 orang (6%) serta 38 orang (33%) dengan IMT normal. Untuk obesitas tertinggi berada di dua divisi yaitu divisi komersial dan divisi satuan pengawas internal. Di divisi komersial dari 7 karyawan, 5 diantaranya mengalami obesitas. Pada divisi satuan pengawas internal dari 3 karyawan, 2 diantaranya mengalami obesitas.. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 20 karyawan PT. Jasa Armada Indonesia Tbk Cabang Tanjung Priuk, menunjukkan bahwa terdapat 4 orang (20%) dengan IMT normal, 9 orang (45%) mengalami berat badan berlebih dan 7 orang (35%) mengalami obesitas. Seluruh responden yang mengisi kuesioner tersebut melakukan penimbangan berat badan antara satu sampai 2 minggu yang lalu dari waktu pengisian kuesioner.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran pola makan pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran usia pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran faktor genetik pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
8. Bagaimana hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
9. Bagaimana hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
10. Bagaimana hubungan antara usia dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
11. Bagaimana hubungan antara faktor genetik dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?
12. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) tahun 2021

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian obesitas pada karyawan Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
3. Mengetahui gambaran pola makan pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
4. Mengetahui gambaran usia pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
5. Mengetahui gambaran faktor genetic pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
6. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
7. Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
8. Mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
9. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
10. Mengetahui hubungan antara faktor genetik dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021
11. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas pada karyawan di Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) Tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi karyawan Pt. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta)

Memberikan gambaran berupa informasi tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas sehingga dapat menumbuhkan rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan agar dapat terhindar dari obesitas.

2. Bagi Universitas Esa Unggul

Mendapat informasi tentang perkembangan keilmuan kesehatan terkait dengan masalah gizi lebih yaitu terutama tentang obesitas dan faktor yang berhubungan dengan obesitas.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan khususnya dalam hal masalah gizi lebih yaitu tentang obesitas.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada karyawan PT. Jasa Armada Indonesia Tbk Pusat (Jakarta) tahun 2021. Responden penelitian ini adalah karyawan PT. Jasa Armada Indonesia yang berjumlah 57 orang. Penelitian ini dilakukan pada karyawan karena berdasarkan studi pendahuluan terdapat 7 karyawan dari 20 orang atau sebanyak 35 % yang mengalami obesitas. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari Bulan Maret 2022 sampai April 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan pengukuran berat badan tinggi badan pada karyawan secara langsung dan menggunakan kuesioner.